

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya⁴⁴. Penelitian ini memusatkan objek penelitiannya kepada semua hal yang ada di dalam kelas, baik yang fisik maupun non fisik. Yaitu semua hal yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas⁴⁵. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Desain-desain tersebut diantaranya adalah: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, (5) Model McKernan, (6) Model Dave Ebbut. Dalam hal ini, peneliti disini melakukan PTK dengan menggunakan model *Kemmis and Mc Taggart*.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 58

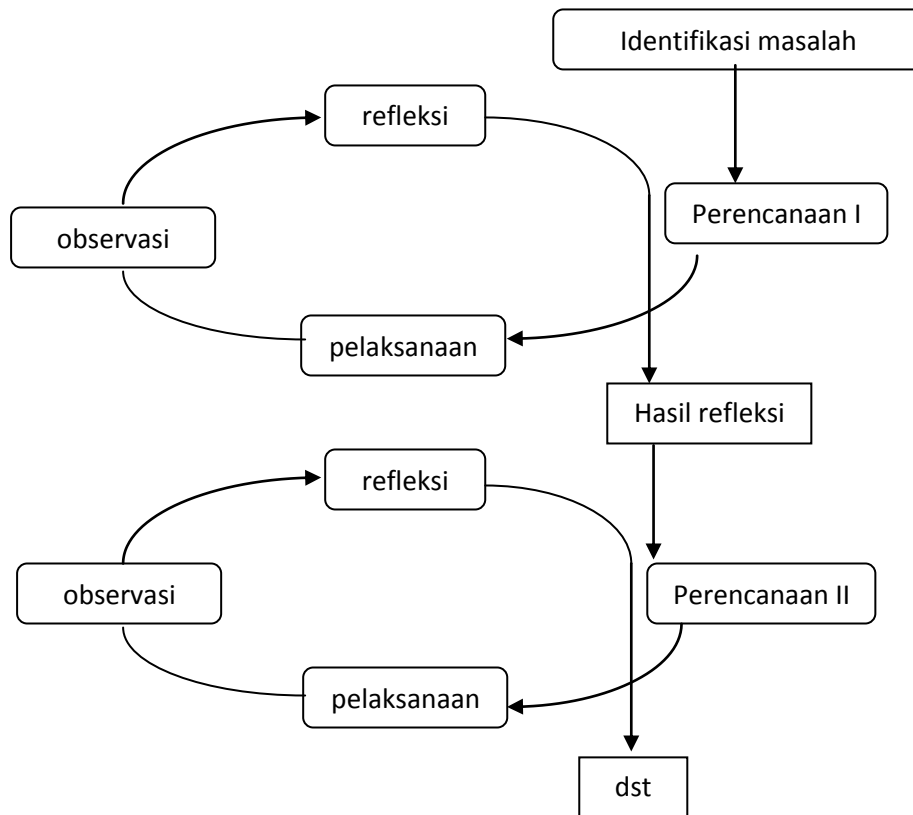
⁴⁵ Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneiti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 86

Desain penelitian Kemmis merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Desain penelitian Kemmis dikenal dengan model spiral. Hal ini karena dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah⁴⁶. Perbedaan antara desain penelitian Kemmis dan Kurt Lewin adalah Kemmis menyatukan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan). Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan⁴⁷. Menurut Kemmis, dalam penelitian tindakan kelas dua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Didalam desain penelitian Kemmis dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) 68

⁴⁷ Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi*, 87

Gambar 3.1
Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart⁴⁸



Dalam melaksanakan PTK, terdapat beberapa bentuk, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegrasi, (4) penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan bentuk PTK guru sebagai peneliti. Ciri penting bentuk penelitian ini adalah peran penting guru tersebut dalam proses

⁴⁸ Fitri Yuliawati dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta:Pedagogia, 2012)24

penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi⁴⁹. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Adapun tindakan yang diteliti adalah (1) Keterampilan berbicara bahasa Jawa krama madya, (2) Penggunaan metode dialog berpasangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama madya di kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo

B. Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting atau lokasi PTK ini adalah MI “Nahdlatul Ulama” Wedoro, Waru-Sidoarjo kelas IV. Mata pelajaran Bahasa Jawa, tahun pelajaran 2013/2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah “Nahdlatul Ulama” Wedoro Waru Sidoarjo dengan jumlah siswa 40 anak. Sedangkan peneliti disini berperan sebagai guru dan observer.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel yang diselidiki adalah:

➤ Variabel input : siswa kelas IV MINU wedoro Waru,

⁴⁹Basrowi dan Suwandi, *Prosedur*, 73

Sidoarjo

- Variabel proses : metode dialog berpasangan
- Variabel output : peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama madya dengan menggunakan metode dialog berpasangan siswa kelas IV MINU Wedoro Waru, Sidoarjo

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilalui dengan prosedur dan langkah-langkah tersendiri. Menurut Mulyasa (Mulyasa:2010) prosedur tiap-tiap siklus dapat diperinci sebagai berikut.

1. Siklus I

1. Tahap perencanaan tindakan

Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan, begitu juga dalam penelitian ini dilakukan beberapa perencanaan yaitu :

- Menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus I, yaitu 6 Mei 2014
- Menentukan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan masalah yang ada peneliti melaksanakan peningkatan pembelajaran menggunakan metode dialog berpasangan
- Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa jawa di kelas IV dengan menggunakan

metode dialog berpasangan. Berdasarkan tahap-tahap metode dialog berpasangan yang telah dijelaskan pada Bab II dan tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam RPP dapat dilihat pada Bab II.

- Menentukan materi pokok yang diajarkan
- Mempersiapkan sumber pembelajaran yaitu buku paket bahasa Jawa Wasis Basa kelas IV, Tresno Sukendro & Sukarman
- Mengembangkan tes *performance* menggunakan bahasa Jawa krama madya
- Menyusun lembar kerja siswa
- Mengembangkan format penilaian
- Menentukan alat observasi berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan kriteria keberhasilan
- Peneliti menentukan kriteria keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Minimal 80 % dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 65
- 2) Rata-rata skor siswa minimal 65

3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan sebelumnya \geq (lebih dari atau sama dengan) 80%.

Peneliti mengembangkan instrumen (lembar pengamat) dan mempersiapkan satu pengamat. Kriteria keberhasilan point 1 dan 2 dapat diketahui dari skor keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Jawa krama madya. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan kriteria point 3 perlu dikembangkan melalui lembar pengamatan aktivitas guru (untuk kriteria 3). Dalam melaksanakannya memerlukan bantuan pengamatan yaitu pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas siswa.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan lembar kerja siswa

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengambilan atau pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan penilaian keterampilan berbicara.

- Melakukan wawancara kepada guru dan siswa sesuai dengan pedoman wawancara guru dan siswa
- Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar pengamatan observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan

Tabel 3.1
Lembar aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Persiapan					
	Persiapan fisik guru dalam mengajar				
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP				
	Persiapan media pembelajaran				
Kegiatan awal					
	Memberi motivasi dengan ice breaker				
	Guru menghubungkan materi lalu dengan materi yang akan diajarkan				
	Guru membuka pelajaran dengan Bahasa Jawa				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
	Guru menggali pengetahuan siswa tentang bahasa jawa ngoko dan krama				
	Guru memberikan uraian materi untuk dibaca siswa				
	Guru mengajak siswa menirukan percakapan dalam uraian materi				

	Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap bangku				
	Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa				
	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok dua siswa sebagai pasangan dalam percakapan				
	Guru meminta siswa melakukan percakapan selama beberapa menit dalam bahasa jawa				
	Guru menyimak dan memfasilitasi siswa ketika melakukan dialog berpasangan				
Kegiatan akhir					
	Guru memberikan evaluasi akhir berupa tes <i>performance</i> kepada siswa				
	Guru memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar				
	Guru menyimpulkan hasil pelajaran hari ini				
	Guru menutup pelajaran dan diakhiri dengan salam				
Pengelolaan waktu					
	Ketepatan waktu dalam belajar				
	Ketepatan memulai pembelajaran				
	Ketepatan menutup pembelajaran				
	Kesesuaian dengan RPP				
	Efektifitas waktu				
Suasana Kelas					
	Kelas kondusif				
	Kelas hidup				

Tabel 3.2
Lembar aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Persiapan					
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan alat perlengkapan belajar				
	Persiapan performance siswa				
	Pelaksanaan				
Kegiatan awal					
	Siswa mengikuti instruksi guru dalam memberikan ice breaker				
	Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan guru dengan bahasa Jawa krama madya				
Kegiatan Inti					
	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dengan baik				
	Siswa membaca uraian materi yang telah disiapkan guru				
	Siswa melakukan percakapan berdasarkan uraian materi bersama guru				
	Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa bersama teman sebangku				
	Siswa melakukan dialog berpasangan bersama teman sebangku selama beberapa menit				
	Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru melalui tes lisan				
Kegiatan akhir					
	Siswa melakukan tes <i>performance</i> bersama teman				

	sebangkunya di depan kelas				
	Siswa memberikan respon dengan pembelajaran yang dilakukan guru				
	Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama				
	Siswa menjawab salam dari guru				

Keterangan :

1= sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2= tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak tepat waktu)

3= baik (dilakukan, sesuai aspek, tidak tepat waktu)

4= sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Dari setiap poin yang diperoleh berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase skor perolehan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% =$$

- Melakukan penilaian kepada siswa atas hasil pembelajaran yang dilakukan melalui tes. Penilaian ini didasarkan pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria keberhasilan keterampilan berbicara

Aspek	Keterangan	Skor
Struktur/ tata bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Pengucapan menggunakan tata bahasa yang baik dan bisa dimengerti 	5

	<ul style="list-style-type: none"> • Kadang-kadang menggunakan tata bahasa yang tidak tepat dan harus mengulang karena kurang dipahami • Sering menggunakan tata bahasa yang tidak tepat. Percakapan agak terbatas karena keterbatasan kemampuan tata bahasa • Menggunakan tata bahasa secara salah sehingga sulit untuk dipahami • Tidak mempunyai kemampuan tata bahasa. Percakapan tidak mungkin terjadi 	4 3 2 1
Pengucapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli • Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu • Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar penuh konsentrasi dan kadang-kadang ada kesalahan pemahaman • Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan dan sering harus mengulang • Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami 	5 4 3 2 1
Kosakata	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih dan menggunakan kosakata atau ungkapan seperti penutur asli • Kadang-kadang menggunakan kosakata yang tidak tepat dan harus mengulang karena kosakata tidak memadai • Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat. Percakapan agak terbatas karena keterbatasan kosakata • Menggunakan kosakata secara salah dan kosakata terbatas sehingga sulit untuk dipahami • Kosakata sangat terbatas. Percakapan tidak mungkin terjadi 	5 4 3 2 1
Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar dan tanpa usaha seperti penutur asli • Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa • Kelancaran agak banyak terganggu oleh problem bahasa • Kadang-kadang ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa • Terputus-putus dan terhenti.percakapan tidak mungkin terjadi. 	5 4 3 2 1

- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rubrik penilaian aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Kriteria penilaian															Jumlah Skor					
		Tata bahasa					Pengucapan					Kosakata						Kelancaran				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1																						
2																						

Jumlah skor yang diperoleh siswa dalam tes perbuatan (*performance*) ini akan diolah menjadi skor matang melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

4. Tahap refleksi

pada tahap ini dilakukan:

- Evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran
- Pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang RPP dan lembar kerja siswa, dengan melihat hasil observasi guru dan siswa
- Perbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

2. Siklus II

a) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan alternatif pemecahan masalah dari beberapa kekurangan yang terlihat dari siklus I. Selain itu peneliti juga menentukan pengembangan program tindakan kedua, diantaranya:

- Menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus II, yaitu 12 Mei 2014
- Merencanakan skenario pembelajaran dengan membuat RPP berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari siklus I
- Menentukan tema/topik pembelajaran
- Menentukan media pembelajaran untuk menarik minat siswa
- Mengembangkan lembar kerja siswa siklus II
- Menentukan format penilaian
- Menentukan kriteria keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Minimal 80 % dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 65
- 2) Rata-rata skor siswa minimal 65
- 3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan sebelumnya \geq (lebih dari atau sama dengan) 80%.

Peneliti mengembangkan instrumen (lembar pengamat) dan mempersiapkan satu pengamat. Kriteria keberhasilan point 1 dan 2 dapat diketahui dari skor keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Jawa krama madya. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan kriteria point 3 perlu dikembangkan melalui lembar pengamatan aktivitas guru (untuk kriteria 3). Dalam melaksanakannya memerlukan bantuan pengamatan yaitu pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas siswa.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP

c) Tahap pengamatan

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data dari pelaksanaan tindakan siklus II.

- Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar pengamatan observasi guru dan siswa siklus II. Berikut lembar observasi yang akan diterapkan pada siklus II

Tabel 3.5
Lembar Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Persiapan					
	Persiapan fisik guru dalam mengajar				
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP				
Kegiatan awal					
	Memberi motivasi dengan ice breaker				
	Guru menghubungkan materi lalu dengan materi yang akan diajarkan				
	Guru membuka pelajaran dengan bahasa Jawa				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
	Guru menggali pengetahuan siswa tentang bahasa Jawa ngoko dan krama				
	Guru memberikan uraian materi untuk dibaca siswa				
	Guru membagi siswa dalam beberapa pasangan				
	Guru meminta siswa melakukan percakapan selama 5 menit terkait materi				
	Guru menyimak dan memfasilitasi siswa ketika melakukan dialog berpasangan				
Kegiatan akhir					
	Guru memberikan evaluasi akhir berupa tes <i>performance</i> kepada siswa				
	Guru memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar				
	Guru menyimpulkan hasil pelajaran hari ini				
	Guru menutup pelajaran dan diakhiri dengan salam				
Pengelolaan waktu					
	Ketepatan waktu dalam belajar				

	Ketepatan memulai pembelajaran				
	Ketepatan menutup pembelajaran				
	Kesesuaian dengan RPP				
	Efektifitas waktu				
Suasana Kelas					
	Kelas kondusif				
	Kelas hidup				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Prosentase skor perolehan = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ =

Tabel 3.6
Lembar Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan					
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan alat perlengkapan belajar				
	Persiapan performance siswa				
Pelaksanaan					
Kegiatan awal					
	Siswa mengikuti instruksi guru dalam memberikan ice beaker				
	Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan guru dengan bahasa jawa krama madya				
Kegiatan inti					
	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dengan baik				

	Siswa membaca uraian materi yang telah disiapkan guru				
	Siswa melakukan dialog bersama pasangannya terkait materi selama 5 menit				
Kegiatan akhir					
	Siswa melakukan tes <i>performance</i>				
	Siswa memberikan respon dengan pembelajaran yang dilakukan guru				
	Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama				
	Siswa menjawab salam dari guru				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Prosentase skor perolehan = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ =

- Melakukan penilaian kepada siswa atas hasil pembelajaran yang dilakukan, dengan indikator sesuai dengan siklus I
- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan, dengan format yang sama dengan siklus I

d) Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi seluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan untuk mengetahui keberhasilan penelitian pada siklus II.

E. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber data

Ada dua sumber data dalam PTK, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁰ Data primer adalah data yang diperoleh dari sekolah yang diteliti. Yang termasuk data primer adalah siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah di MINU Wedoro. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari pihak-pihak yang tidak berkaitan dengan sekolah. Seperti pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan di Kabupaten Sidoarjo bila diperlukan.

Dalam penelitian kali ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data primer. Data primer dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Diantara data-data tersebut adalah :

a. Data kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Strategi pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Media pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 3) Aktivitas guru
- 4) Aktivitas siswa

⁵⁰ Sukidin, Basrowi, Suranto, *Menejemen Tindakan kelas* (Jember: Insan Cendekia, 2007) 105

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data jumlah siswa kelas IV
- 2) Data presentase ketuntasan minimal
- 3) Data nilai siswa
- 4) Data presentase ketuntasan guru dan siswa

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan tahap akhir penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁵¹ Dalam Observasi, yang diamati adalah kondisi, tingkah laku dan interaksi objek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa kelas IV di MINU Wedoro Waru Sidoarjo ini, Observasi akan dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa. Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah Bapak Arifin selaku guru bidang studi bahasa Jawa di kelas IV MINU Wedoro.

⁵¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001) 96

b. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.⁵² Teknik wawancara merupakan teknik yang dapat mengungkapkan data secara kualitatif. Disini peneliti bisa menggali banyak data sebanyak yang dibutuhkan dan dihentikan bila data yang sudah diperoleh cukup.

Dalam PTK ini, wawancara akan dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa di MINU Wedoro Waru Sidoarjo yaitu Bapak Arifin. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari guru kelas mengenai permasalahan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, serta untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan

c. Dokumentasi

dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah

⁵² Yatim Riyanto, *Metodologi*, 82

ada.⁵³ Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta sebagai penguat terhadap data yang sudah ada.

d. Tes Perbuatan (*performance test*)

Tes perbuatan atau tes perilaku adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.⁵⁴ Dalam tes perbuatan ini peserta didik akan bertindak sesuai dengan apa yang dipeintahkan dan ditanyakan. Tes perbuatan ini menitik beratkan pada perilaku siswa atas apa yang diperintahkan guru dalam proses penilaian. Menurut Zainal (2012), tes ini dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan pekerjaan.

Dalam literatur lain dijelaskan Bentuk penilaian dalam tes ini adalah lembar pengamatan dan portofolio. Tes perbuatan ini akan dilakukan pada siswa kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa adalah Rubrik penilaian dengan 4(empat) kriteria. Dimana setian kriteria mempunyai nilai yang berbeda.

⁵³ Yatim Riyanto, *Metodologi*, 103

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)149

Berdasarkan rubrik penilaian tersebut maka akan dicari

1) nilai rata-rata kelas dan 2) prosentase ketuntasan siswa. Nilai rata rata kelas dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Sedangkan untuk menentukan prosentase ketuntasan siswa dihitung melauai rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan (P)} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

F. Teknik Analisis Data

Dalam setiap penelitian, setelah semua data terkumpul harus dianalisis. Data yang diperoleh harus dianalisis secara akurat dan objektif. Analisis data merupakan adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini, digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis untuk data yang bersifat kuantitatif. Data yang sudah terkumpul dideskripsikan untuk kemudian dihitung secara statistik untuk mengetahui statistik deskriptifnya. Analisis ini untuk menghubungkan variabel-variabel yang saling mempengaruhi. Ketika sebuah data dibaca dan ditafsirkan secara deskriptif, maka akan timbul sebuah hubungan yang saling terkait antara

satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan data yang bersifat kualitatif, akan dilakukan uji reliabilitas dan validitas yang kemudian akan dibaca dan ditafsirkan, serta akan dihubungkan antara variabel satu dengan yang lainnya.

Reliabilitas berasal dari kata reliabel yang berarti tepat/akurat. Reliabilitas menyangkut keajegan hasil pengumpul data dengan menggunakan alat yang sama. Alat tersebut tidak akan berubah jika digunakan sekarang maupun nanti. Jika instrumen tersebut tidak dapat dipercaya, maka instrumen tersebut tidak reliabel (Basrowi & Suwandi: 2008)

validitas merupakan ketepatan penggunaan instrumen dalam penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya sebuah penggaris adalah instrumen yang valid jika digunakan untuk mengukur panjang, bukan berat (Basrowi & Suwandi: 2008).

G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan guru dalam mengelola dan melakukan pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran dan melakukan tes *performance* keterampilan berbicara.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diukur melalui lembar aktifitas guru yang berisi langkah-langkah yang dilakukan

guru dalam proses pembelajaran atau lembar keterlaksanaan rencana pembelajaran. Menurut Trianto lembar ini harus dilaksanakan oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran tersebut akan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai peneliti adalah guru bidang studi bahasa Jawa, yaitu Bapak Arifin.

apabila siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap bahasa Jawa krama melalui metode dialog berpasangan. Hal itu bisa dilihat dari cara berbicara siswa menggunakan bahasa Jawa krama ketika berbicara dengan teman-temannya maupun gurunya dan juga bisa melakukan interaksi dengan baik dengan lingkungannya menggunakan bahasa Jawa krama.

Menurut Uzer Usman (uzer usman: 1993), untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang Diajarkan itu dapat dikuasai siswa (95 s.d 100%)
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (85% s.d 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa

3. Baik/optimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan
Hanya 75% s.d 84% dikuasai siswa
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan
Kurang dari 75% dikuasai siswa

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama, maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa

- a) Tes : Rata-rata nilai tes siswa
- b) Observasi : Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

2. Guru

- a) Observasi : aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Minimal 80% siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan, yaitu 65
- 2) Rata-rata skor siswa minimal 65
- 3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan sebelumnya $\geq 80\%$
- 4) Siswa dapat aktif dalam proses KBM dengan skor $\geq 80\%$

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV MINU Wedoro Waru, Sidoarjo. Selain itu peneliti juga berperan sebagai guru

yang menyampaikan pelajaran dan menerapkan pemecahan masalah pada siswa. Dalam penelitian ini guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif, dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru.